

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Kota Banjarbaru

Banjarbaru merupakan ibu kota Kalimantan Selatan yang telah disahkan pada tanggal 15 Februari 2022 dan resmi menggantikan kota Banjarmasin sebagai ibukota provinsi Kalimantan Selatan, sesuai ketetapan Undang-undang nomor 8 tahun 2022. Kota Banjarbaru berdiri pada tanggal 20 April 1999 dan memiliki wilayah seluas 371,38 km dengan jumlah penduduk 268.292 jiwa. Adapun suku bangsa masyarakat kota Banjarbaru adalah suku Banjar, Jawa, Sunda, Madura, Batak, Dayak, Bugis dan suku-suku lainnya.

Penduduk asli yang mendiami Banjarbaru adalah orang Banjar Kuala yang tinggal di wilayah Cempaka dan terkenal sebagai tempat pendulangan intan tradisional, seluruh wilayah kota Banjarbaru merupakan bagian dari kawasan Banjar Bakula. Sebelumnya, wilayah Banjarbaru adalah perbukitan di pinggiran Martapura yang biasa dikenal “Gunung Apam” yang menjadi tempat peristirahatan bagi buruh-buruh penambang intan selepas menambang di Cempaka.

TABEL 4. 1 Kecamatan dan Kelurahan Kota Banjarbaru¹

NO	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Daftar Kelurahan
1.	Banjarbaru Selatan	4	<ul style="list-style-type: none"> • Guntung Paikat • Kemuning • Loktabat Selatan • Sungai Besar
2.	Banjarbaru Utara	4	<ul style="list-style-type: none"> • Komet • Loktabat Utara • Mentaos • Sungai Ulin
3.	Cempaka	4	<ul style="list-style-type: none"> • Bangkal • Cempaka • Palam • Sungai Tiung
4.	Landasan Ulin	4	<ul style="list-style-type: none"> • Guntung Manggis • Guntung Payung • Landasan Ulin Timur • Syamsudin Noor
5.	Liang Anggang	4	<ul style="list-style-type: none"> • Landasan Ulin Barat • Landasan Ulin Selatan • Landasan Ulin Tengah • Landasan Utara
Total		20	

¹ “Daftar Kecamatan Dan Kelurahan Di Kota Banjarbaru,” STIE Stekom, n.d.

TABEL 4. 2 Agama Kepercayaan Penduduk Kota Banjarbaru²

NO	Agama	Jumlah Pemeluk (jiwa)
1.	Islam	257.217
2.	Kristen	7.977
3.	Buddha	232
4.	Hindu	364
5.	Katolik	2.497
6.	Konghucu	1
7.	Aliran Kepercayaan	4
Total		268.292

2. Sejarah Komunitas Sister Asma

Pada masa sekarang ini, berdasarkan fenomena yang terjadi di tengah masyarakat Indonesia khususnya di wilayah kota Banjarbaru dengan timbulnya pemikiran dari anak-anak muda tentang pergaulan bebas dan pemikiran sekuler yang membuat mereka memiliki pola pikir yang memisahkan agama dari kehidupan dan menganggap agama hanya sebagai urusan pribadi. Kondisi generasi muda yang sangat memprihatinkan ini khususnya bagi Muslimah yang semakin jauh dari agama, bergaya hidup bebas, individualis dan berorientasi hidup hanya pada kesenangan duniawi serta mengukur standar kebahagiaan hanya pada segala sesuatu yang sifatnya materi. Masalah tersebut merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan generasi muda yang diharapkan menjadi penerus bangsa dan agama di masa depan nanti.

² “Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama,” Kalselprov, 2023.

Permasalahan inilah yang menjadi alasan utama bagi para pengurus komunitas Sister Asma dalam membentuk komunitas ini dengan tekad yang kuat untuk mengajak muslimah muda dalam menghidupkan Islam pada diri setiap muslimah, mengembalikan identitas anaka-anak muda untuk bersama-sama belajar serius dalam menjadikan aturan-aturan Islam sebagai landasan dalam kehidupan dan menjadikan Islam sebagai *way of life* khususnya muslimah yang kembali menjadi wanita shalihah dan *smart* disamping isu-isu masalah feminisme terutama perempuan muda yang banyak memperjuangkan hak-hak mereka bahkan kepada ide-ide feminisme yang sebenarnya ide-ide feminisme bertentangan dengan ajaran Islam.

Menurut Devi Malika Azzahra selaku salah satu penggagas dan pengurus inti komunitas Sister Asma, gerakan komunitas dakwah sudah berdiri hampir empat tahun lamanya yang sudah dibentuk sejak 08 Maret tahun 2020 yang dibentuk bersama-sama oleh beberapa alumni dan mahasiswi kampus di Banjarbaru. Dengan slogan komunitas ini “Be Smart and Shalihah” bahwa di komunitas ini bersama-sama belajar menjadi muslimah yang cerdas yakni menjalankan peran sebagai anak muda dengan sebaik-baiknya dan sejalan dengan keseriusan menimba ilmu Agama, sehingga tidak ada dikotomi antara ilmu dunia dan ilmu akhirat.

Seperti namanya, komunitas Sister Asma adalah kelompok generasi muda khususnya muslimah yang peduli pada kehidupan

keagamaan umat muslim. Komunitas Sister Asma adalah suatu gerakan dakwah dan sebagai wadah untuk fokus kepada muslimah muda khususnya muslimah di Banjarbaru agar menjadi wanita yang tepat dalam pergaulannya serta tidak lupa akan kewajibannya untuk beribadah kepada Allah SWT, serta memberikan dukungan moril dalam proses hijrah memperbaiki aqidah dan ibadah. Meskipun merupakan komunitas keagamaan yang baru, namun Sister Asma termasuk komunitas dakwah yang cukup aktif melaksanakan kegiatan-kegiatan.³

3. Profil Komunitas Sister Asma

Nama Komunitas : Sister Asma

Jumlah Pengurus : 10 orang

Volunter : 20 orang

Kota : Banjarbaru

Slogan : *Be Smart and Shalihah*

Instagram : @sisterasmaofficial

Kontak Person : Indira (081256051253)

Email : siaterasmaofficial@gmail.com

Nama Komunitas Sister Asma Merujuk pada nama salah satu Shohabiyah Rasulullah SAW, Asma Binti Abu Bakar. Beliau adalah salah satu shohabiyah yang sangat berjasa dan berperan langsung dalam perjalanan hijrah Rasul dari Makkah ke Madinah. Memiliki gelar

³ Devi Malika Azzahra

Dzatun an-Nithaqain (wanita pemilik dua selendang) karena beliau membawakan makanan ke gua Tsur dengan selendangnya untuk bekal perjalanan Rasulullah dan Abu Bakar menuju Madinah. Yang kondisinya ketika itu sangat genting karena Rasulullah dan Abu Bakar sedang dalam buruan kaum Quraisy.

Saat hijrah ke Madinah, Asma dalam keadaan hamil dan lahirkan anaknya di Madinah dan diberi nama Abdullah Bin Zubair, ia adalah bayi pertama dari kalangan Muhajirin yang lahir setelah peristiwa Hijrah yang kelak saat dewasa Abdulla Bin Zubair menjadi salah satu perwira muda yang perkasa dan cemerlang, salah satu prestasi terbaiknya adalah menaklukan bangsa Barbar Afrika. Asma memiliki usia yang panjang, bersama Ummu Salamah beliau banyak mendidik generasi Tabi'iyah, menjadikan rumahnya sebagai madrasah bagi para Tabi'iyah. Beliau wafat pada tahun ke-73 H, 14 hari setelah wafatnya sang putra Abdullah bin Zubair di medan jihad.

Demikianlah, sosok inspiratif yang menjadi rujukan nama Komunitas Sister Asma, selain sebagai Muslimah mujahidah yang senantiasa beriman dan taat terhadap Rasulullah dan Allah SWT beliau juga berjasa besar dalam hijrahnya Rasul, seorang istri dan ibu yang berhasil mendidik anaknya menjadi pejuang Allah, mendedikasikan sepanjang usianya membina dan mendidik generasi Tabi'iyah dengan Islam.

4. Bentuk Kepengurusan Komunitas

Komunitas Sister Asma memiliki 10 orang pengurus inti dalam menjalankan dan mengatur setiap agenda atau kegiatan yang akan dilakukan dan dijalankan oleh komunitas ini serta ada 20 orang volunteer atau anggota pada bentuk kepanitiaan komunitas ini. Mereka adalah para jamaah yang rutin mengikuti kegiatan kajian dan kemudian diajak untuk ikut berkontribusi dan membantu para pengurus komunitas ketika akan melaksanakan suatu kegiatan.

Tidak ada *open recruitment* secara khusus untuk menjadi pengurus pada komunitas Sister Asma, namun mereka mengajak kepada para jamaah yang rutin mengikuti kajian yang diadakan oleh komunitas untuk bergabung menjadi pengurus maupun volunteer pada komunitas tersebut. Sampai saat ini masih belum ada rencana bagi para pengurus inti komunitas untuk membuka pendaftaran secara terbuka bagi yang ingin menjadi pengurus pada komunitas ini karena dalam pengadaan kegiatan-kegiatan masih bisa teratasi oleh pengurus yang ada.

Struktur organisasi dalam komunitas Sister Asma juga tidak ada, pengurus komunitas ini mengatur bersama-sama mengenai pembagian tugas mereka dengan kesepakatan yang telah mereka yang telah ditentukan dan disepakati pada saat rapat ketika akan mengadakan kegiatan dakwah dan itu pun selalu bergantian dalam penugasannya dengan berbagai even kajian dan tidak selalu sama tugasnya tiap-tiap orang.

5. Visi dan Misi

a. Visi

Sesuai slogannya "*Be Smart and Shalihat*" Komunitas Sister Asma hadir kebersamai setiap perempuan muda agar menjadi muslimah cerdas yang dapat menjalankan peran sebaik-baiknya dan sejalan dengan keseriusan menimba ilmu Agama, sehingga tidak ada dikotomi antara ilmu dunia dan ilmu akhirat di mana Islam menjadi *The Way of Life*.

b. Misi

- 1) Melaksanakan agenda-agenda baik seminar, training, FGD, rihlah, talkshow dan sebagainya dengan tema-tema kepemudaan dan isu-isu kekinian yang *up to date*.
- 2) Konsisten melakukan pembinaan keIslaman dengan kelas intensif bagi mahasiswi muslimah di lingkungan kampus Banjarbaru.
- 3) Bekerjasama dengan berbagai elemen kampus, komunitas, Ormawa, UMKM, LDF, dsbg untuk kolaborasi dan sinergi dakwah.

6. Media Promosi Kegiatan Dakwah

Komunitas Sister Asma melakukan bentuk promosi kajian dan pengenalan komunitas yaitu dengan penyebaran poster melalui media *Instagram* dan *Whatsapp*, dengan cara menghubungi para calon jamaah via chat baik secara pribadi maupun melalui grup whatsapp, memanfaatkan acara-acara besar yang diadakan dari berbagai organisasi kampus atau pun luar kampus dengan menjadi media partner dan melakukan promosi secara lisan dengan orang-orang terdekat.

Bukan hanya itu, kegiatan acara kajian yang diadakan oleh komunitas Sister Asma juga pernah di publish oleh salah satu website berita kalimantan selatan yaitu *Radar Indonesia News* pada saat mengadakan acara kajian tahunan yang mencakup hingga 170 orang jemaah muslimah muda, hal tersebut menjadi salah satu peluang bagi komunitas Sister Asma untuk dapat dikenal dengan luas lagi.

7. Muslimah Muda di Banjarbaru

Menurut hasil wawancara penulis dengan Malika selaku pelopor pembentuk komunitas Sister Asma mengatakan bahwa anak-anak muda pada masa sekarang banyak yang menyimpang dari aturan-aturan agama Islam, banyak anak-anak muda yang memiliki pemikiran-pemikiran sekuler yang mereka memisahkan agama dari kehidupan dan menganggap agama cukup dianggap sebagai urusan

pribadi, jangan bawa agama dalam pergaulan dengan teman-teman, masyarakat dan lingkungan.

Malika mengatakan bahwa “Kita memandang bahwa sistem kehidupan hari ini sudah semakin jauh dari aturan Islam, kalau kita melihat permasalahan secara global kita itu hidup dalam tatanan kehidupan sekuler yang memang memisahkan agama dari kehidupan.”

Hal ini yang menjadi penyebab banyaknya perkara atau permasalahan yang rusak ditengah-tengah masyarakat. Pada masa sekarang banyak anak muda yang mulai lupa akan identitas mereka sebagai seorang muslim contohnya dilihat dari pergaulan bebas, kasus bunuh diri, seks bebas, narkoba, kecurangan-kecurangan mahasiswa dalam pembelajaran serta kasus-kasus LGBT yang mulai ramai di kalangan anak muda pada sekarang ini.

Dengan melihat fenomena yang terjadi sekarang ini, komunitas Sister Asma berharap dengan adanya komunitas ini mampu membantu perempuan-perempuan muda ketika mereka memperjuangkan hak-hak mereka di tengah masyarakat solusinya harus kembali ke ajaran Islam, karena di dalam Islam perempuan memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Dalam Al-Qur’an dan Hadits mengatakan bahwa perempuan memiliki kedudukan yang mulia di dalam Islam, maka ketika hak-hak perempuan itu direnggut di tengah masyarakat, memperjuangkannya itu harus kembali kepada Islam.

8. Kegiatan Dakwah Komunitas Sister Asma

Komunitas Sister Asma merupakan wadah yang konsisten untuk melakukan pembinaan keislaman bagi muslimah muda di Banjarbaru, bergerak dalam kegiatan dakwah dan fokus terhadap anak-anak muda khususnya muslimah untuk membimbing mereka agar menjadi generasi yang tepat dalam pergaulannya, tidak lupa akan kewajibannya untuk beribadah kepada Allah SWT, dan selalu memberikan dukungan dalam proses hijrah memperbaiki diri.

Adapun bentuk pendaftaran ketika ingin mengikuti kegiatan tahunan yang diadakan oleh komunitas Sister Asma yaitu dengan mengisi persyaratan pendaftaran melalui link *google form* atau konfirmasi kepada pengurus ketika ingin mengikuti acara kajian, hal tersebut sebagai bentuk untuk merapikan administrasi pendaftaran agar mengetahui berapa jumlah jamaah yang akan mengikuti kegiatan. Namun untuk kegiatan mingguan dan bulanan bentuk pendaftarannya bisa secara online dengan menghubungi panitia dan bisa juga melakukan pendaftaran secara *offline* dengan datang langsung ketempat kajian dan mengisi absensi pada lembar administrasi. Dalam waktu melaksanakan kajian yang dilakukan biasanya memakan waktu sekitar satu hingga dua jam tergantung tema yang akan dibahas seperti apa.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Sister Asma dalam Dakwah di kalangan Muslimah Muda di Banjarbaru adalah sebagai berikut:

a. Sister Meet Up

Kegiatan sister meet up ini merupakan kajian dalam bentuk diskusi oleh pemateri dengan jamaah yang dilaksanakan di area kampus Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru dan tempat-tempat umum lainnya seperti kafe. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu kali dalam sebulan setiap hari Sabtu atau Minggu, pada kegiatan bulanan ini komunitas Sister Asma menargetkan jamaah yang mengikuti kajian sekitar 25 orang jamaah. Tema yang dibahas pada *sister meet up* ini yaitu mengenai isu-isu viral yang terjadi di tengah masyarakat seperti *trust issue* yang menimbulkan pemikiran bagi para muslimah untuk tidak ingin menikah dikarenakan maraknya kasus perceraian yang terjadi baik dari kalangan selebritis maupun orang biasa.

Dalam pelaksanaannya menurut Devi Malika Azzahra mengatakan bahwa, "Kegiatan sister meet up ini membahas mengenai isu-isu kekinian atau kasus-kasus yang sedang marak terjadi di mana hal tersebut bisa memberikan pengaruh tingkah laku serta pemikiran yang menyimpang bagi anak-anak muda."

Selain itu ada juga kegiatan tahunan dari *Sister Meet Up* yakni kegiatan akbar tahunan yang dilaksanakan di setiap awal ajaran baru semester ganjil, kegiatan tahunan ini adalah dalam rangka menyambut mahasiswa baru. Acaranya dikemas dalam bentuk *training* motivasi yang berkaitan dengan menggapai cita-cita, semangat tholabul ilmi, menghidupkan peran sebagai pemuda serta mahasiswa dan lain sebagainya yang semua itu dilihat dari kacamata Islam. Pelaksanaan acara akbar sister meet up tahun ini dilaksanakan di hotel Batung Batulis yang telah diikuti oleh 170 jamaah muslimah yang ada di wilayah Banjarbaru dan sekitarnya.

“Kita mengambil tema-tema tentang motivasi, tholabul ilmi, motivasi meraih cita-cita, mengembalikan peran sebagai seorang mahasiswa, pemuda, potensi apa yang mereka miliki, bagaimana mereka bisa mengoptimalkan potensi itu dan semua itu dibungkus dengan kacamata Islam, jadi menyesuaikan tentang kebutuhan mahasiswi baru.”

Komunitas Sister Asma berperan dalam memberikan pemahaman bagi anak-anak muda bahwa segala sesuatu yang terjadi pada masa sekarang ini harus ditelusuri lebih dalam agar tidak terjadi kesalahan dalam pemikiran dan harus sesuai dengan ajaran agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.⁴

⁴ Devi Malika Azzahraa

Menurut jamaah komunitas Sister Asma, Rabiatal mengaku bahwa selama mengikuti kajian yang diadakan oleh komunitas Sister Asma sangat berperan dari segi individu maupun sosial “Wawasan atau pemikiran tentang Islam menjadi lebih terbuka karena dikaitkan dengan kondisi saat ini (fakta yang terjadi) dan menemukan relasi yang memiliki tujuan yang sama yakni mempelajari Islam dan menerapkannya dalam kehidupan.”

b. Move Up Class

Kelas ini dinamai *Move Up Class*, Secara harfiah *move up* adalah tindakan seseorang di mana dia berpindah dari situasi tertentu ke situasi tertentu lainnya, yang dilakukan secara vertikal, tindakan ini akan memperbaiki kualitas dalam diri. Menjadi mahasiswa yang tidak hanya berprestasi dibidang akademik namun juga menemukan jati diri sebagai seorang muslimah. Jamaah yang telah mengikuti kegiatan akbar *sister meet up* kemudian ditawarkan untuk mengikuti kelas insentif ini.

Move up class merupakan kegiatan kajian insentif dari komunitas Sister Asma, kelas Intensif selalu ditawarkan komunitas Sister Asma kepada *sister fillah* (sebutan untuk jamaah yang rutin mengikuti agenda-agenda komunitas Sister Asma) yang ingin mendapatkan bimbingan lebih sehingga proses hijrahnya dapat berjalan dengan baik hingga perubahan

dalam dirinya semakin berdampak nyata menjadi lebih paham dan mau mengamalkan syariat-syariat Islam dengan penuh kesadaran, bahagia, dan produktif.

Dikelas ini khusus untuk orang-orang yang ingin mengikuti kelas rutin setiap minggu, komunitas Sister Asma memiliki kurikulum dengan menyusun materi mulai dari perkara ihsanul amal, aqidah, tholabul ilmi, syariah, menutup aurat dan lain sebagainya. Waktu pertemuannya diatur tergantung antara pembina dengan jamaah dalam menyesuaikan waktu bertemu dan biasanya tempat untuk melaksanakan kegiatan ini yaitu di wilayah kampus ULM Banjarbaru.

b. Women Talk dan Shiroh Shohabiyah

Women Talk adalah salah satu segmen acara yang membahas khusus pada perkara-perkara perempuan. Tema-tema yang diangkat adalah yang berkaitan dengan isu-isu perempuan seperti kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan, eksploitasi perempuan, upah rendah, stigma perempuan tidak perlu sekolah tinggi, pergaulan bebas dan aborsi, pelacuran dan perdagangan perempuan, angka perceraian yang tinggi, termasuk kekeliruan Feminisime memandang permasalahan perempuan.

“Misalkan membahas tentang yang lagi ramai sekarang, seperti kemarin yang lagi ramai mengenai tren barbie, disitu kita

mengupas apa sih dampak dari film barbie itu dan ternyata isinya banyak tentang feminisime dan tentu saja itukan lahirnya dari barat, sehingga banyak konsep-konsep pemikiran ala barat, itu yang kita coba untuk bagaimana sih seorang muslimah itu memandang isu tersebut bahwa tidak ada yang namanya feminisime dalam Islam”.

Siroh Shohabiyah diadakan adalah sebagai bentuk pengenalan komunitas Sister Asma terhadap tokoh-tokoh panutan yang sudah selayaknya menjadi role model bagi setiap muslimah dalam mengekspresikan potensi yang dimilikinya. Sehingga tidak keliru dalam mengambil tokoh panutan. Membahas kajian tentang sahabat nabi yang perempuan termasuk juga membahas kisah-kisah para istri-istri nabi.

Alasan membahas tentang shiroh shohabiyah yang perempuan ini karena sudah banyak kajian-kajian yang membahas mengenai kisah-kisah sahabat nabi yang laki-laki dan jarang ada yang membahas tentang sahabat perempuan, kemudian komunitas Sister Asma ingin mengenalkan kepada muslimah muda sekarang bahwa banyak kisah-kisah sahabat rasul yang perempuan pantas dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan seorang muslimah.

“Kita memang khusus membahas tentang sahabat perempuan dan juga termasuk kisah istri-istri nabi, kenapa kita

membahas shiroh shohabiyah karena sekarang ini sudah banyak yang membahas tentang kisah sahabat kebanyakan yang laki-laki dan jarang kemudian membahas yang perempuan, nah disitu kita juga ingin mengenalkan ke teman-teman bahwa ada role model banyak dari kalangan perempuan sahabat rasulullah yang pantas kita jadikan contoh.”

Kegiatan mingguan *women talk* dan *shiroh shohabiyah* ini dilaksanakan setiap hari Jum'at secara bergantian antara kajian *women talk* dengan shiroh shohabiyah bersama para jamaah muslimah muda di masjid Al-Baythar kampus ULM Banjarbaru.

Adapun dampak positif yang didapatkan oleh jamaah dalam mengikuti kajian dakwah ini yakni merasa bahwa hidupnya menjadi lebih terarah dalam menjalani kehidupan sebagai seorang muslimah dan konsisten dalam menuntut ilmu agama serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fatiya salah satu jamaah mengatakan “Banyak mendapatkan ilmu-ilmu baru, apalagi yang paling berkesan bagi ulun itu seperti kajian shiroh shohabiyah karena kita jarang banget mendengar cerita-cerita shohabiyah yang luar biasa, ada sahabat perempuan yang di zaman rasul tuh yang memiliki dedikasi yang luar biasa. Selain itu juga mendapatkan banyak relasi dan teman-teman, merasa tidak hilang arah, mengarahkan diri untuk terus istiqomah di jalan yang diridhoi oleh Allah.”

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dijalankan oleh komunitas Sister Asma dengan mengadakan kajian dalam bentuk diskusi ini menargetkan jamaah muslimah muda sekitar 25 sampai dengan 150 orang dalam mengikuti kegiatan dari komunitas. Pada saat menjalankan kegiatan kajian, durasi waktu yang digunakan sekitar satu sampai dua jam tergantung tema dan bentuk acara yang dilaksanakan.

Adapun alur kegiatan pada saat mengadakan kajian dari komunitas Sister Asma yaitu para jamaah dan pengurus mengisi absensi pada lembar administrasi terlebih dahulu, kemudian moderator dan panitia membuka acara kegiatan dengan sambutan-sambutan dan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an, setelah itu konsumsi dibagikan kepada para jamaah ketika menjelang pemateri masuk untuk menyampaikan materi dakwah, selama sesi penyampaian materi jamaah boleh sambil menikmati konsumsi yang disuguhkan sembari memperhatikan ilmu yang disampaikan oleh pemateri. Setelah materi selesai ada waktu istirahat untuk pemateri dan jamaah dengan melakukan *Ice Breaking* dengan melakukan permainan agar para jamaah tidak merasa bosan ataupun jenuh ketika memasuki sesi selanjutnya. Setelah itu ada sesi tanya jawab oleh para jamaah kepada pemateri mengenai tema yang dibahas dan ada hadiah bagi jamaah yang berani untuk mengajukan pertanyaannya.

Sesudah itu, maka kajian pun ditutup dengan berdoa bersama dan foto bersama pemateri, panitia dan jamaah yang berhadir pada acara kegiatan tersebut.

9. Metode Dakwah Komunitas Sister Asma

Yang namanya untuk belajar agama Islam, belajar ilmu bisa di manapun dan kapanpun, disetiap tempat yang bisa dilakukan, melihat fenomena di tengah-tengah masyarakat di kalangan anak muda dengan pergaulan-pergaulan bebas serta pemikiran-pemikiran dan tingkah laku yang tidak sejalan dengan ajaran Islam, komunitas Sister Asma bergerak dalam mengajak para perempuan muda untuk kembali kepada aturan-aturan agama Islam sesuai perintah Allah SWT kemudian di menerapkannya dalam kehidupan .

Hijrahnya seorang hamba dari hal negatif menuju ketaatan kepada Allah SWT membuktikan bahwa sejauh mana seorang hamba mengingkari tuhaninya dan tidak menjalankan perintahnya, namun mereka akan tetap memerlukan agama untuk menuntun kehidupannya, karena setiap manusia tentu menginginkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik baik.

“Kami berharapnya perempuan-perempuan yang mereka memperjuangkan hak-hak mereka di tengah masyarakat solusinya harus kembali ke ajaran Islam, karena di dalam Islam perempuan memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Dalam Al-Qur’an dan Hadits

mengatakan bahwa perempuan memiliki kedudukan yang mulia di dalam Islam, maka ketika hak-hak perempuan itu direnggut di tengah masyarakat, memperjuangkannya itu harus kembali kepada Islam.”

Peran Komunitas Sister Asma dalam Dakwah di kalangan muslimah muda ini diharapkan mampu mengubah serta membentengi diri para muslimah muda di masa mendatang agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya serta membentuk kepribadian setiap muslimah yang berakhlak mulia, taat beribadah dan teguh keimanannya.

Adapun metode dakwah yang dilakukan Komunitas Sister Asma di kalangan muslimah muda di Banjarbaru sebagai berikut:

a. Melalui Metode *Bil Hikmah*

Metode dakwah *bil hikmah* ialah metode dakwah yang mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada ajaran Islam, tidak memaksa apalagi menggunakan kekerasan dalam berdakwah. Menggunakan cara yang bijaksana serta lemah lembut dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dakwahnya tidak dengan kekerasan namun dengan cara yang bijaksana, tidak ada kekerasan dalam bentuk verbal maupun fisik dalam menyampaikan dakwah yang dilakukan oleh komunitas Sister Asma.

“kita menyampaikan dakwah dengan hikmah, ahsan, sabar karena kita tau ketika mendakwahi seseorang tidak mungkin satu

kali langsung ngerti jarang ada yang seperti itu, pasti ada prosesnya yang lama dan ada yang prosesnya sebentar jadi kita harus sabar, dengan penuh kasih sayang menyampaikan kebaikan tidak boleh lelah apalagi bosan selama orang tersebut masih ingin mendengarkan maka kita harus terus membersamai dia.”

b. Metode *Mujadalah*

Metode dakwah *mujadalah* merupakan metode bertukar pendapat atau pemikiran antara dua pihak dan tidak menimbulkan permusuhan dan saling menghargai pendapat satu sama lain. Ketika melakukan kegiatan kajian dakwah bersama para jamaah muslimah muda, pemateri maupun pengurus dari komunitas Sister Asma selalu membuka diri untuk bertukar pendapat ataupun pemikiran dengan jamaah, tidak membatasi diri ataupun menutup ide-ide dan pendapat dari jamaah yang mengikuti acara kajian yang dilaksanakan.

“Kita berdakwah yang paling penting itu adalah dakwah pemikiran (*mujadalah*) kita diskusi, ngobrol, bertukar pikiran karena bangkitnya seseorang diawali dari bangkitnya pemikiran, karena kita melihat bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pola pikir, ketika seseorang berperilaku A itu sudah dipastikan pola pikirnya juga A, artinya ada kesesuaian antara pola pikir dengan pola sikap.”

Metode ini merupakan langkah-langkah atau strategi yang dilakukan oleh da'i dalam menempatkan posisi dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya agar pesan dakwahnya dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Metode Dakwah *Mau'idzah Hasanah*

Metode dakwah *mau'idzah hasanah*, merupakan metode dakwah dengan memberi nasehat dan memperingati dengan tutur kata yang baik dan menyentuh hati mad'u. Menyampaikan dakwah dengan cara yang lemah lembut dan tutur kata yang baik maka dakwah pun akan mudah diterima apabila cara penyampaiannya juga baik.

“Menyampaikan dakwah dengan cara menasehati, apabila melihat saudara kita yang mungkin melakukan maksiat atau kekhilafan maka akan kami tegur dengan cara yang ahsan (baik).”

Sikap sejuk dan lembut dalam menyampaikan ajaran Islam akan mendatangkan petunjuk bagi hati yang sesat, menjinakkan hati yang benci, sehingga mendatangkan kebaikan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian maka akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori. Agar lebih terperinci dan terurai maka pembahasan dalam penelitian ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis.

1. Kegiatan Dakwah Komunitas Sister Asma

Dakwah merupakan ajakan atau seruan kepada seseorang maupun kelompok dalam rangka mempelajari dan mengamalkan ajaran serta nilai-nilai Islam. Dakwah secara kelompok yang dilakukan oleh kumpulan individu yang bergabung pada suatu organisasi atau komunitas dakwah dan memiliki pengetahuan yang luas.

Komunitas Sister Asma yang bergerak dalam bidang dakwah dengan mengajak muslimah muda untuk mempelajari ajaran-ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat, berbuat amar ma'ruf dan mencegah perbuatan munkar.

Adapun pemateri atau da'i yang menyampaikan pesan-pesan dakwah dari komunitas ini adalah dosen-dosen dan mahasiswi alumni kampus Universitas Lambung Mangkurat serta kampus-kampus lainnya yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai materi dakwah yang akan menjadi pembahasan dalam kajian. Seorang

ustadzah menyampaikan materi kepada para jamaah sesuai keilmuan yang dimilikinya.

Berbagai gambaran tentang jamaah (objek dakwah) dilihat dari segi penerimaan terhadap ajaran Islam maka jamaah atau mad'u dibagi menjadi dua kelompok besar (mereka yang dapat menerima dakwah Islam) dan (mereka yang menolak dakwah). Dalam menyampaikan dakwah, tidak semua orang bisa menerima sesuai dengan yang kita inginkan, tentunya perlu proses agar dakwah itu bisa diterima oleh mad'u.

Maka tugas dari komunitas ini harus tetap konsisten dalam mengajak muslimah muda untuk tetap belajar ilmu agama dengan hikmah, ahsan, sabar, lemah lembut dan pengajaran yang baik. Menyampaikan pesan-pesan atau materi dakwah dengan cara yang mudah untuk diterima yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Di mana didalamnya membahas tentang aqidah (masalah tentang keimanan), syari'ah (masalah tentang keIslaman) dan akhlakul karimah (masalah budi pekerti).

Dalam menjalankan kegiatan dakwah tentulah ada media (washilah) yang digunakan dalam penyampaian dakwah. Media dakwah ialah segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung dalam berlangsungnya pesan dari da'i kepada mad'u. Media yang digunakan

dalam berdakwah bisa dalam bentuk lisan maupun secara tulisan, lukisan, budaya (kesenian).

Pada zaman modern seperti sekarang ini dengan pesatnya perkembangan dunia teknologi, banyak da'i juga menggunakan media elektronik dalam menjalankan dakwah seperti media televisi, radio, surat kabar dan berbagai platform media sosial lainnya.

Media yang digunakan oleh komunitas Sister Asma dalam menyampaikan dakwah kepada jamaah muslimah kebanyakan dilakukan secara langsung dengan mengadakan kegiatan kajian keagamaan dan berkumpul di suatu tempat dengan bertatap muka. Namun terkadang juga komunitas ini memanfaatkan sosial media seperti *Instagram* dan *Whatsapp* sebagai media dalam menyampaikan dakwah dan informasi.

Metode dakwah juga merupakan elemen penting dalam menyampaikan dakwah. Bentuk penyampaian dakwah yang dilakukan oleh komunitas Sister Asma yaitu dengan metode dakwah yang senantiasa konsisten mengikuti metode dakwah Rasulullah SAW, dengan menerapkan metode dakwah bil hikmah, mujadalah dan mauidzah hasanah.

Dakwah yang dilakukan oleh komunitas Sister Asma mampu membuat para jamaah untuk terus ingin mengikuti kajian-kajian yang diadakan oleh komunitas ini seperti kegiatan *sister meet up*, *shiroh shohabiyah*, *women talk*, *move up class* dan secara berangsur-angsur

membuat para muslimah muda menjadi lebih baik dalam pergaulannya dan senantiasa istiqomah menjalankan perintah-perintah Allah SWT dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan dakwah yang disampaikan dari komunitas Sister Asma.

Komunitas Sister Asma Menyampaikan dakwah tidak dengan kekerasan, namun bil hikmah, penuh kasih sayang dan kesabaran. Islam melarang cara dakwah memaksa atau bahkan dengan kekerasan, sehingga komunitas Sister Asma juga menjalankan dakwah sesuai perintah Allah SWT bahwa berdakwah itu harus dengan cara yg ahsan dan penuh hikmah, jika diterima bersyukur dan jika ada penolakan maka bersabar dan tidak ada paksaan yang dilakukan oleh komunitas ini terhadap jamaah, harus sabar mendampingi dan kebersamai dalam proses hijrah setiap orang yang berbeda-beda, ada yang cepat ada pula yang perlu waktu lebih lama.

Berjamaah adalah salah satu penjagaan kita agar tetap bisa konsisten dan istiqomah, akan ada yang terus menegur jika keliru dan senantiasa mengingatkan serta menasehati dalam perkara iman, karena manusia tempatnya luput dan lupa, iman pun demikian ada kalanya sedang tinggi-tingginya, namun ada kalanya juga sedang rendah-rendahnya. Adanya jamaah akan saling menjaga. Berjamaah juga merupakan salah satu seruan syariat.

Peran yang dilakukan komunitas Sister Asma yaitu dengan mengajak berfikir para jamaah dalam setiap fenomena dan

permasalahan yang terjadi, karena bangkitnya (berubahnya) seseorang itu diawali dari bangkitnya cara berfikir, di mana pola fikir inilah yang mempengaruhi pola sikap seseorang.

Pada saat melaksanakan kajian bersama para muslimah muda yang berhadir, pemateri dalam kajian tersebut selalu memberikan ruang kepada para jamaah untuk memberikan ruang bagi mereka yang ingin berargumen mengenai materi yang dibahas pada kegiatan komunitas ini dan tidak membatasi diri antara satu sama lain. Sehingga jika pola pikirnya telah berubah menjadi Islami maka otomatis pola perilakunya juga akan menjadi Islami.

2. Aktivitas Komunitas Sister Asma

Melihat dari latar belakang terbentuknya komunitas Sister Asma adalah di mana para pembentuk komunitas ini mempunyai rasa kepedulian yang tinggi terhadap muslimah muda di Banjarbaru untuk mengajak dalam menanamkan dan menghidupkan kembali ajaran Islam dalam diri setiap muslimah agar tidak menyimpang dengan ajaran agama Islam.

Ada empat faktor terbentuknya sebuah komunitas:

- a. Memiliki keinginan untuk berinteraksi dan berbagi antara sesama anggota sesuai dengan minat yang sama. Komunitas Sister Asma didirikan bersama-sama oleh beberapa alumni dan mahasiswa

kampus di Banjarbaru yang memiliki minat dan tujuan yang ingin dicapai bersama karena adanya kecintaan dan kesamaan tujuan dan perilaku antar anggota. Tujuan tersebut adalah bersama-sama ingin menjadi muslimah cerdas yang dapat menjalankan peran sebagai mahasiswi sebaik-baiknya dan sejalan dengan keseriusan menimba ilmu Agama, sehingga tidak ada dikotomi antara ilmu dunia dan ilmu akhirat di mana Islam menjadi *The Way of Life*.

- b. Tempat yang disepakati untuk bertemu dan berkumpul bersama. Untuk mendiskusikan suatu kegiatan atau rancangan yang akan dilakukan oleh komunitas maka para pengurus dari komunitas akan berdiskusi menentukan titik temu bersama dengan anggota lainnya di suatu tempat yang telah disepakati bersama seperti di masjid, kafe, lingkungan kampus dan lain sebagainya. Untuk belajar agama Islam, belajar ilmu itu di manapun, disetiap tempat yang bisa dilakukan.
- c. Kebiasaan tingkah laku dan ritual antar anggota yang selalu datang teratur. Kesepakatan waktu dan tempat yang telah ditentukan oleh setiap anggota dalam komunitas menekankan para pengurus untuk selalu datang tepat waktu ketika melakukan atau melaksanakan suatu kegiatan seperti melaksanakan kajian dan rapat pengurus.

- d. Adanya anggota komunitas yang akan mengambil keputusan atau menentukan segala sesuatu. Dalam setiap kelompok atau komunitas tentu ada yang bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing, dari pembagian tugas yang ada pada komunitas tersebut maka harus bertanggung jawab dengan anggota dan tugas jabatannya.

Dalam komunitas Sister Asma ketika ingin melakukan acara kegiatan mingguan, bulanan atau tahunan mereka juga bekerja sama dengan volunter yang rutin mengikuti kegiatan dan ingin membantu dalam bentuk kepanitiaan, slai itu komunitas Sister Asma juga bekerja sama dengan berbagai lembaga-lembaga dakwah dari berbagai fakultas dan universitas yang ada di Banjarbaru.

Komunitas dibentuk bukanlah tanpa tujuan, dibentuknya suatu komunitas adalah agar saling membantu dalam mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Komunitas Sister Asma memiliki tujuan dalam menghidupkan Islam pada setiap diri Muslimah khususnya, ketika perempuan-perempuan memperjuangkan hak-hak mereka di tengah masyarakat maka solusinya harus kembali ke ajaran Islam, karena di dalam Islam perempuan memiliki kedudukan yang sangat tinggi, dalam Al-Qur'an dan Hadits mengatakan bahwa perempuan memiliki kedudukan yang mulia di dalam Islam.

Maka disini peran aktivitas yang dilakukan oleh komunitas khususnya komunitas Sister Asma sangatlah diperlukan di zaman sekarang ini dalam membimbing para muslimah muda agar tetap berada di jalan yang benar. Komunitas Sister Asma yang bergerak dalam bidang dakwah khususnya dakwah terhadap muslimah muda tentunya banyak dikenal oleh para perempuan-perempuan muda terutama di kalangan siswa dan mahasiswi yang ada di Banjarbaru, dikarenakan sasaran dakwah utama komunitas ini adalah anak-anak muda maka materi dakwah yang disampaikan pun menyesuaikan dengan isu-isu yang terjadi pada masa sekarang, tentu saja dikaitkan atau dilandaskan dengan Al-Qur'an, Hadits.

Komunitas Sister Asma mempunyai peran yang sangat penting dalam membina muslimah muda agar menjadi wanita yang senantiasa berada dalam lingkup pergaulan yang tepat agar tidak lupa akan kewajiban mereka untuk terus beribadah kepada Allah SWT dalam keadaan apapun dan dimanapun.

Dengan cara mengajak perempuan-perempuan muda dalam mengikuti kajian dakwah yang dilakukan oleh komunitas di mana didalamnya membahas tentang aqidah, syariah, akhlak dan ibadah. Secara berangsur-angsur banyak muslimah muda merasa terbantu serta tertolong dalam segi keimanan dengan adanya komunitas Sister Asma.